

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menyusui tidak efektif merupakan kondisi ketika ibu atau bayi mengalami ketidakpuasan atau kesulitan dalam proses menyusui sehingga pemberian Air Susu Ibu (ASI) tidak berlangsung secara efektif dan optimal. Keadaan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti teknik pelekatan yang kurang tepat, produksi ASI yang tidak mencukupi, kelainan anatomis pada ibu atau bayi, serta gangguan kemampuan mengisap pada neonatus. Bayi prematur dan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) termasuk kelompok yang paling berisiko mengalami masalah tersebut karena kondisi neurologis dan fisiologis pada bayi yang belum sempurna. Kondisi fisiologis pada bayi yang menyebabkan kemampuan dalam mengisap dan menelan belum berkembang secara optimal sehingga jumlah ASI yang berhasil dikonsumsi tidak mencukupi kebutuhan nutrisi harian bayi (Maghfuroh, lilis, 2021).

Menurut WHO, secara global didapatkan sekitar 15,5% atau sekitar 20 juta bayi dilahirkan dengan berat badan kurang setiap tahunnya. Mayoritas kelahiran BBLR (95,6%) terjadi di negara-negara berkembang, dimana 18,3% berada di Asia. Berdasarkan hasil penimbangan terhadap bayi baru lahir hidup yang dilaporkan dari 38 provinsi di Indonesia, pada tahun 2024 terdapat sebanyak 3,9% bayi teridentifikasi mengalami kondisi berat badan lahir rendah (BBLR). Berdasarkan data statistik kesehatan di Provinsi Jawa Timur, pada tahun 2024 tercatat sebesar 86,58% bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) di bawah 2500 gram dan dibandingkan tahun 2023 yang tercatat mencapai 85,85% (BPS Provinsi Jawa Timur, 2025). Menurut data Kementerian Kesehatan (KemenKes) 2023 bahwa di Provinsi Jawa Timur sebanyak 70,2% ASI ibu tidak keluar, 3,9% anak tidak dapat menyusu, 8,8% alasan medis, dan 5,4% faktor dari lainnya (Wulandari et al., 2021). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal

20 oktober 2025 di Rumah Sakit Umum Anwar Medika Sidoarjo, kasus bayi dengan masalah menyusui tidak efektif ditemukan sejumlah 3 bayi.

Pada proses menyusui, bayi memerlukan koordinasi yang baik antara mengisap, menelan, dan bernapas agar ASI dapat masuk ke saluran pencernaan dengan aman dan dalam jumlah yang cukup. Pada bayi BBLR terutama bayi prematur, imaturitas otot dan fungsi saluran cerna belum dapat berkembang dengan baik karena pusat pengaturan refleks di batang otak masih belum matang. Selain itu, otot-otot di sekitar mulut, seperti bibir, pipi, lidah, dan rahang, masih lemah sehingga bayi sulit membentuk perlekatan yang baik pada payudara. Sehingga kemampuan bayi dalam mengisap ASI menjadi kurang efektif dan asupan ASI yang diterima bayi tidak berlangsung secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan bayi mudah lelah saat menyusui, sering berhenti mengisap, membutuhkan waktu menyusui lebih lama, dan tidak mendapatkan ASI dalam jumlah yang cukup. Hal ini mengakibatkan kebutuhan nutrisi bayi tidak akan terpenuhi secara optimal. Dampaknya, berat badan bayi sulit meningkat, pertumbuhan dapat terhambat, serta risiko terjadinya hipoglikemia dan dehidrasi menjadi lebih tinggi.

Pada bayi dengan masalah menyusui tidak efektif kebutuhan nutrisinya dibantu oleh orogastric tube akan tetapi hal tersebut akan mempengaruhi pada stimulasi pada bagian pencernaannya. Bayi memerlukan koordinasi gerakan antara lain dari reflek hisap, menelan, dan pada pernafasan, Salah satu upaya untuk membantu yaitu stimulasi oral dengan *Oral Motor Exercise Atau Oral Motor System* merupakan gerakan otot-otot yang mencakup area rongga mulut yang dari mulai rahang, gigi, lidah, langit-langit (palatum), bibir dan pipi. untuk meningkatkan kemampuan bayi dalam proses menghisap (*sucking*) dan menelan (*swallow*) (Triana & Cahyaningrum, 2021). Hasil studi kasus yang dilakukan (Griyaningsih, 2025) peneliti memberikan terapi relaksasi *Oral Motor Exercise* selama 15 menit setiap harinya selama 3 hari dengan melakukan penekanan lembut pada bagian pipi bayi secara bergantian, sekeliling bibir searah jarum jam, mengusapkan dengan lembut membentuk huruf o pada area gusi, usapan lembut

di bagian lidah dari dalam keluar setelah itu usapan bagian palatum, terakhir meletakkan jari bayi pada lidah dan memperhatikan reflek bayi dan didapatkan hasil evaluasi bayi mengalami peningkatan pada reflek menghisapnya, setelah diberikan teknik *Oral Motor Exercise*.

Berdasarkan uraian di atas peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji penerapan teknik oral motor exercise sebagai intervensi terhadap peningkatan dalam reflek hisap pada bayi berat badan lahir rendah (BBLR) dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengangkat rumusan masalah “Bagaimanakah Analisis Asuhan Keperawatan Anak Menyusui Tidak Efektif Dengan Intervensi *Oral Motor Exercise* Pada Bayi Baru Lahir Rendah (BBLR)”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui analisis asuhan keperawatan Anak Menyusui Tidak Efektif Dengan Intervensi *Oral Motor Exercise* Pada Bayi Baru Lahir Rendah (BBLR).

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis asuhan keperawatan pada kasus bayi dengan berat badan lahir rendah dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif yang digambarkan pendekatan proses keperawatan meliputi (prngkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, intervensi dan evaluasi).
- b. Menganalisis penerapan intervensi *oral motor exercise* yang telah dilakukan berdasar hasil kajian praktik berbasis bukti (*evidencebased*) dan evaluasi terhadap keberhasilan asuhan keperawatan yang diberikan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya referensi dalam bidang keperawatan, khususnya terkait penerapan asuhan keperawatan anak pada bayi baru lahir rendah (BBLR)

dengan menyusui tidak efektif. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut dalam pengembangan metode terapi nonfarmakologis untuk Meningkatkan daya hisap pada bayi baru lahir rendah.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi kesehatan

Karya tulis ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk institusi kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), khususnya dalam mengatasi masalah menyusui tidak efektif melalui penerapan *oral motor exercise*. Selain itu, dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam melakukan intervensi stimulasi oral secara tepat dan terstruktur.

b. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam memberikan asuhan keperawatan anak pada bayi berat badan lahir rendah (BBLR) yang diberikan terapi *Oral Motor Exercise*.

c. Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya stimulasi oral dalam membantu meningkatkan kemampuan menyusui pada bayi BBLR, sehingga dapat mendukung pemenuhan kebutuhan nutrisi bayi secara optimal